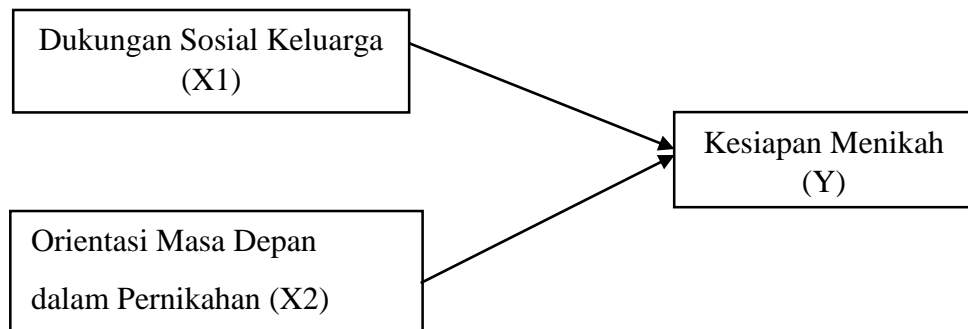


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (*correlational research*). Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara dukungan sosial keluarga (X1), orientasi masa depan dalam pernikahan (X2), dan kesiapan menikah (Y). Berikut merupakan desain dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

A. 1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subyek yang memiliki karakteristik yang sama dan digeneralisasi sebagai hasil penelitian (Azwar, 2017). Pada penelitian ini, populasinya merupakan dewasa awal berusia antara 18 – 40 yang belum menikah dan berdomisili di kota Bandung.

B. 2. Sampel

Menurut Azwar (2017), sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek dalam penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael yang diadaptasi oleh Sugiyono (2015). Berdasarkan teorinya, apabila jumlah populasi tak terhingga atau lebih dari 1.000.000. Maka jumlah anggota sampelnya adalah sebanyak 272 sampel dengan taraf kesalahan sebesar 10% (Sugiyono, 2015). Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 277 sampel dengan karakteristik dewasa awal berusia 18 – 40 tahun yang belum menikah dan berdomisili di kota Bandung.

C. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

- Variabel independen (X1) : dukungan sosial keluarga
- Variabel independen (X2): orientasi masa depan bidang pernikahan
- Variabel dependen (Y) : kesiapan menikah.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. Dukungan Sosial Keluarga

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, harga diri, serta bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok tertentu (Sarafino, 2011).

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial keluarga merupakan persepsi individu terhadap rasa cinta, penghargaan, dan kepedulian yang diberikan oleh keluarga kepada individu.

Dukungan sosial keluarga diukur dalam empat dimensi yaitu:

1. Dukungan emosional.
2. Dukungan instrumental
3. Dukungan informasional
4. Dukungan persaudaraan.

2. Orientasi Masa Depan dalam Pernikahan

a. Definisi Konseptual

Orientasi masa depan bidang pernikahan didefinisikan sebagai bagaimana individu merencanakan, menetapkan, serta menyusun rencana pernikahan (Nurmi, 1989).

b. Definisi Operasional

Orientasi masa depan bidang pernikahan merupakan harapan individu untuk menikah dan berkeluarga, serta memiliki keyakinan dan usaha untuk merealisasikan pernikahan yang telah direncanakan oleh individu tersebut.

Orientasi masa depan dalam pernikahan diukur dalam tiga dimensi yaitu:

1. Tujuan.
2. Perencanaan.
3. Evaluasi.

3. Kesiapan Menikah

a. Definisi Konseptual

Kesiapan menikah merupakan kemampuan individu untuk menjalankan perannya dalam pernikahan serta kemampuan individu untuk menjaga hubungan pernikahannya (Holman dan Li, 1997).

b. Definisi Operasional

Kesiapan menikah merupakan persepsi individu terhadap kemampuan individu mengenai kesiapannya untuk menjalani pernikahan. Kesiapan menikah individu diukur dalam dua dimensi, yaitu:

1. Kesiapan pribadi, yang meliputi kematangan emosi, kematangan sosial, kesehatan emosional, kesiapan peran, dan kesiapan usia,
2. Kesiapan situasi, yang meliputi kesiapan finansial dan kesiapan waktu.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari empat bagian, yaitu identitas responden, kuesioner dukungan sosial keluarga, kuesioner orientasi masa depan di bidang pernikahan, dan kuesioner kesiapan menikah.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online*. Pengumpulan secara *online* yaitu dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada responden yang memiliki kriteria yang sesuai dalam penelitian ini.

Peneliti menyebarkan kuesioner melalui berbagai media sosial yang ada, diantaranya menyebarkan ke grup skripsi yang ada di *facebook*, menyebarkan melalui komunitas dan salah satu *base* perkuliahan di *twitter*, menyebarkan melalui *story* di *whatsapp* dan *instagram*, serta meminta bantuan teman-teman dan keluarga peneliti untuk menyebarkan kuesioner tersebut.

F. Instrumen Penelitian

F. 1. Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dukungan sosial keluarga yang disusun oleh peneliti (2023) dan mengacu pada teori dukungan sosial dari Sarafino. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari 36 item dengan reliabilitas sebesar 0.948, masing-masing item mempresentasikan empat dimensi yang terdapat dalam dukungan sosial keluarga, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persaudaraan.

b. Pengisian Instrumen

Pada instrumen penelitian dukungan sosial keluarga, partisipan mengisi instrumen dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S), sangat sesuai (SS).

c. Penyebaran

Pada instrumen penelitian dukungan sosial keluarga, masing-masing jawaban memiliki skor angka sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penyebaran Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Kategori Item	Nilai Item				
	STS	TS	AS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kisi-kisi Instrumen

Berikut merupakan tabel dari kisi-kisi instrumen dukungan sosial keluarga.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	Mendapatkan dukungan emosional dalam bentuk empati dan perhatian dari keluarga.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7,	7
	Mendapatkan dukungan emosional berupa penghargaan positif dari keluarga.	8, 9, 10, 11	12, 13	6
Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan dari keluarga.	14, 15	16, 17	4
Dukungan Informasional	Mendapatkan nasihat dari keluarga.	18, 19, 20	21	4
	Mendapatkan saran dari keluarga.	22, 23	24	3
Dukungan Persaudaraan	Mendapatkan waktu bersama keluarga.	25, 26, 27	28, 29, 30, 31	7
	Merasa bagian dari keluarga.	32, 33	34, 35, 36	5
JUMLAH				36

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen ini dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut merupakan tabel kategorisasi yang ditetapkan oleh Azwar (2014).

**Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Instrumen
Dukungan Sosial Keluarga**

Kategori	Kriteria/ Norma
Tinggi	$X \leq 60$
Sedang	$40 \leq X < 60$
Rendah	$X < 40$

f. Interpretasi Skor

Setiap skor yang didapat memiliki arti sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Interpretasi Skor Instrumen
Dukungan Sosial Keluarga**

Kategori	Interpretasi Skor
Tinggi	Individu merasa sangat dicintai, dihargai, dan dipedulikan oleh keluarganya.
Sedang	Individu merasa dicintai, dihargai, dan dipedulikan oleh keluarganya.
Rendah	Individu merasa kurang dicintai, dihargai, dan dipedulikan oleh keluarganya.

F. 2. Instrumen Orientasi Masa Depan dalam Pernikahan

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan yang dimodifikasi dari Rokayah (2011) dan mengacu pada teori orientasi masa depan dari Nurmi. Instrumen penelitian ini terdiri dari 51 item dengan reliabilitas sebesar 0.959, yang masing-masing item mempresentasikan tiga dimensi dalam orientasi masa depan yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

b. Pengisian Instrumen

Pada skala pengukuran ini, partisipan mengisi instrumen penelitian dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam instrumen ini, terdapat lima pilihan yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), AS (agak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai).

c. Penyekoran

Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan

Kategori Item	Nilai Item				
	STS	TS	AS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kisi-kisi Intsrumen

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan

Dimensi	Subdimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Motivasi	Ketertarikan	Memiliki harapan atau keinginan untuk menikah dan berkeluarga	1, 2	3, 4	4
		Memiliki ketertarikan kepada lawan jenis.	5	6	2
		Merasa perlu dengan pernikahan.	7	8, 9	3
	Eksplorasi	Mencari informasi mengenai pernikahan dan berkeluarga.	10, 11, 12	13, 14	5
	Penetapan tujuan	Ada target waktu menikah.	15, 16	17, 18	4

		Ada proses menuju pernikahan yang ditetapkan.	19, 20		2
		Ada target gambaran pernikahan dan keluarga yang diharapkan.	21, 22, 23		3
	Komitmen	Tekad untuk mencapai tujuan.	24		1
		Usaha yang terus-menerus.	25, 26		2
Perencanaan	Membuat subtujuan dari tujuan umum	Membuat tujuan-tujuan kecil dan jangka pendek untuk menikah.	27, 28	29	3
	Menyusun rencana menuju pernikahan	Membuat tahapan kerja untuk merealisasikan pernikahan.	30, 31, 32	33	4
		Mengurutkan skala prioritas		34	
	Melakukan usaha untuk merealisasikan rencana	Membuat langkah-langkah praktis.	35, 36, 37		3
Evaluasi	Evaluasi pada usaha yang sudah dilakukan	Membandingkan usaha yang telah dilakukan dengan rencana.	38, 39, 40		3
		Menganalisis dukungan.	41, 42		2
	Pandangan terhadap diri sendiri dan hasil kerja	Kemampuan diri.	43, 44, 45	46, 47	5
		Keyakinan diri.	48	49, 50	3
		Perasaan takut dan khawatir.		51	1
JUMLAH					51

e. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen ini dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut merupakan tabel kategorisasi yang ditetapkan oleh Azwar (2014).

Tabel 3.7 Kategorisasi Skor Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan

Kategori	Kriteria/ Norma
Tinggi	$X \leq 60$
Sedang	$40 \leq X < 60$
Rendah	$X < 40$

f. Interpretasi Skor

Setiap skor yang didapat memiliki arti sebagai berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Skor Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan

Kategori	Interpretasi Skor
Tinggi	Individu merasa sangat memiliki motivasi untuk menikah dan berkeluarga, serta sangat berusaha untuk merealisasikan rencana pernikahannya.
Sedang	Individu merasa memiliki motivasi untuk menikah dan berkeluarga, serta berusaha untuk merealisasikan rencana pernikahannya.
Rendah	Individu merasa kurang memiliki motivasi untuk menikah dan berkeluarga, serta kurang berusaha untuk merealisasikan rencana pernikahannya.

F. 3. Instrumen Kesiapan Menikah

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kesiapan menikah yang disusun oleh Iswari (2015) dan mengacu pada teori kesiapan menikah dari Holman dan Li. Dalam instrumen kesiapan menikah ini, terdapat 25 pernyataan

dengan reliabilitas sebesar 0,875 yang terdiri dari dua dimensi yaitu kesiapan menikah pribadi dan kesiapan menikah situasi.

b. Pengisian Instrumen

Pada skala pengukuran ini, partisipan mengisi instrumen penelitian dengan cara memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam instrumen ini, terdapat empat pilihan yaitu STS (sangat tidak sesuai), TS (tidak sesuai), S (sesuai), SS (sangat sesuai).

c. Penyekoran Instrumen Kesiapan Menikah

Tabel 3.9 Penyekoran Instrumen Kesiapan Menikah

Kategori Item	Nilai Item			
	STS	TS	S	SS
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

d. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Menikah

Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Menikah

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kesiapan Menikah Personal	Kematangan emosi	1, 2, 3, 4	5	5
	Kematangan sosial	18	19	2
	Kesehatan emosional	8, 9, 10, 15	11, 12, 13, 20, 21	9
	Kesiapan peran	14, 22	6, 7	4
	Kesiapan usia	16, 17		2
Kesiapan Menikah Situasi	Kesiapan Finansial	23, 24		2
	Kesiapan Waktu	25		1

JUMLAH	25
---------------	----

e. Kategorisasi Skor Kesiapan Menikah

Kategorisasi skor pada instrumen ini dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut merupakan tabel kategorisasi yang ditetapkan oleh Azwar (2014).

Tabel 3.11 Kategorisasi Skor Kesiapan Menikah

Kategori	Kriteria/ Norma
Tinggi	$X \geq 60$
Sedang	$40 \leq X < 60$
Rendah	$X < 40$

f. Interpretasi Skor

Setiap skor yang didapat memiliki arti sebagai berikut:

Tabel 3.12 Interpretasi Skor Kesiapan Menikah

Kategori	Interpretasi Skor
Tinggi	Individu merasa sangat siap untuk menjalani pernikahan.
Sedang	Individu merasa siap untuk menjalani pernikahan.
Rendah	Individu merasa kurang siap untuk menjalani pernikahan.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan instrumen terhadap tiga alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Tiga alat ukur tersebut adalah Dukungan Sosial Keluarga, Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan, dan Kesiapan Menikah. Berikut merupakan tahapan pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Pembuatan Alat Ukur oleh Peneliti dan *Expert Judgement*

Pada penelitian ini, peneliti membuat salah satu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu alat ukur untuk dukungan sosial keluarga.

Alat ukur ini diturunkan dari teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh

Sarafino (2012). Sementara untuk alat ukur orientasi masa depan bidang pernikahan, dimodifikasi dari alat ukur yang sebelumnya disusun oleh Rokayah (2011). Dan terakhir alat ukur kesiapan menikah, peneliti menggunakan alat ukur kesiapan menikah yang disusun oleh Iswari (2015). Alat ukur ini kemudian melalui tahap *expert judgement*, di mana peneliti meminta pendapat serta penilaian ahli pada bidang tersebut. *Expert judgement* peneliti lakukan kepada Dr. Sri Maslihah, M.Psi dan Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd.

2. Uji Coba (*Try Out*)

Uji coba (*try out*) dilakukan terhadap tiga alat ukur yang digunakan oleh peneliti, yaitu dukungan sosial keluarga, orientasi masa depan bidang pernikahan, dan kesiapan menikah. Uji coba dilakukan pada tanggal 25 Maret – 31 Maret 2023 dengan cara menyebarkan ketiga alat ukur dengan total 136 item kepada 166 partisipan secara *online*. Uji coba ini dilakukan untuk melihat reliabilitas alat ukur dan kelayakan item.

3. Uji Kelayakan Item dan Uji Reliabilitas

Uji kelayakan item dilakukan terhadap tiga alat ukur yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti, kuesioner dukungan sosial keluarga memiliki validitas item dalam rentang 0.338 – 0.782. Orientasi masa depan bidang pernikahan memiliki validitas item dalam rentang 0.159 – 0.751. Kemudian untuk kesiapan menikah memiliki validitas item dalam rentang 0.285 – 0.743.

Setelah uji kelayakan item, peneliti melakukan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 29 dengan teknik koefisien *alpha cronbach*. Semakin besar koefisien reliabilitas maka semakin kecil kesalahan pengukuran, dan semakin reliabel pula alat ukurnya. Di bawah ini adalah tabel kriteria kategori reliabilitas berdasarkan nilai *alpha cronbach* yang disajikan dalam tabel.

Tabel 3.13 Kategori Reliabilitas

Derajat Reliabilitas (<i>alpha cronbach</i>)	Kriteria
> 0.80	Bagus Sekali
0.70 – 0.80	Bagus
0.60 – 0.70	Cukup

0.50 – 0.60	Jelek
< 0.50	Buruk

Berikut merupakan reliabilitas dari masing-masing instrumen:

a. Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Keluarga

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Keluarga yang disusun oleh peneliti dan diturunkan dari teori Sarafino (2012). Instrumen ini terdiri dari 37 item dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0.948. Kemudian setelah melakukan pembuangan item dikarenakan nilai item kurang dari 0,3, koefisien korelasinya tetap 0.948 dengan total item menjadi 36. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen dukungan sosial keluarga termasuk dalam kriteria bagus sekali.

b. Reliabilitas Instrumen Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Orientasi Masa Depan Bidang Pernikahan yang dimodifikasi dari instrumen yang disusun Rokayah (2011) dan diturunkan dari teori Nurmi (1991). Instrumen ini terdiri 71 item dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0.934. Kemudian setelah melakukan pembuangan item dikarenakan nilai item kurang dari 0,3, koefisien korelasinya berubah menjadi 0.959 dengan total 51 item. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen orientasi masa depan bidang pernikahan termasuk dalam kategori bagus sekali.

c. Reliabilitas Instrumen Kesiapan Menikah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kesiapan Menikah yang disusun oleh Iswari (2015) dan diturunkan dari teori Bob and Bood (1976). Instrumen ini terdiri dari 28 item dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0.891. Kemudian setelah melakukan pembuangan item dikarenakan nilai item kurang dari 0,3, koefisien korelasinya berubah menjadi 0.922 dengan total 25 item. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kesiapan menikah termasuk dalam kategori bagus sekali.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang dapat membantu kelancaran penelitian seperti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, serta menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data.

Alat ukur yang digunakan, sebelumnya diuji keterbacaan dan diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan. Uji keterbacaan dilakukan untuk memastikan apakah alat ukur tersebut dapat dipahami oleh responden atau tidak. Selain itu, uji coba dilakukan untuk memilih item mana saja yang valid dan reliabel dan dapat digunakan dalam alat ukur.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form*. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden yang memiliki kriteria yang sesuai yaitu berusia 18 – 40 tahun, belum menikah, dan berdomisili di Kota Bandung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 7 April 2023 sampai 19 Mei 2023.

c. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data, setelah semua data terkumpul peneliti melakukan skoring dan analisis data dengan menggunakan SPSS 29.0 *for windows* untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis regresi linear berganda. Dalam pengolahan data ini, peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linear sederhana dan teknik regresi berganda. Teknik regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel dukungan sosial keluarga (X1) terhadap kesiapan menikah (Y), dan menganalisis pengaruh variabel orientasi masa depan bidang pernikahan (X2) terhadap kesiapan menikah (Y). Sementara, teknik regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel dukungan sosial keluarga (X1) dan orientasi masa depan bidang pernikahan (X2) terhadap

kesiapan menikah (Y). Peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0 untuk menganalisis data.

Selain itu, untuk melakukan interpretasi nilai koefisien determinasi. Peneliti mengacu pada interpretasi yang dikemukakan oleh Guilford (1942). Berikut merupakan tabel interpretasi nilai koefisien determinasi Guilford (1942).

Tabel 3.14 Nilai Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Interpretasi
90% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 90%	Tinggi
40% - 70%	Moderat
20% - 40%	Rendah
<20%	Sangat Rendah